

## **Implementasi Pembayaran Digital QRIS Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Transaksi UMKM di Banyuwangi**

**Leo Agung<sup>1</sup>, Latifah Nuraini<sup>2</sup>, Viola Clara Citra Pramesti<sup>3</sup>, Ilham Jiwandaru<sup>4</sup>,  
Iqlima Raihanul Jannah<sup>5</sup>, Ivan Dzaky Aliansyah<sup>6</sup>, Josua Ega Putra Pratama<sup>7</sup>, Kevin  
Naufal Fawwaaz<sup>8</sup>, Arenta Wahyu Ardiansyah<sup>9</sup>, Fida Alista<sup>10</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Sebelas Maret, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Viola Clara Citra Pramesti

**E-mail:** [jumintenmaret@gmail.com](mailto:jumintenmaret@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Banyuwangi, Surakarta, merupakan upaya untuk meningkatkan aksesibilitas transaksi dan efisiensi operasional UMKM melalui digitalisasi pembayaran. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai manfaat QRIS serta memberikan pelatihan praktis terkait pembuatan dan penggunaan QRIS. Melalui metode ekspositori dan aplikasi proyek, pelatihan ini melibatkan sosialisasi dan praktik langsung, termasuk bimbingan dalam pembuatan QRIS dan pendampingan implementasinya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS oleh pelaku UMKM di Banyuwangi dipengaruhi oleh faktor usia dan pemahaman teknologi, dengan kelompok yang lebih muda lebih cepat mengadopsi sistem ini dibandingkan dengan pelaku UMKM yang lebih tua. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan perangkat dan akses internet. Program ini berhasil memperkuat pemahaman pelaku UMKM terkait digitalisasi pembayaran dan membantu mereka mengintegrasikan QRIS dalam usaha mereka.*

**Kata kunci** – QRIS, UMKM, Digitalisasi Pembayaran

### **Abstract**

*The implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banyuwangi, Surakarta, aims to enhance transaction accessibility and operational efficiency through payment digitalization. This community service program seeks to provide MSME entrepreneurs with an understanding of the benefits of QRIS and practical training on its creation and use. Through expository and project application methods, the training involved both socialization and hands-on practice, including guidance in creating QRIS and assistance in its implementation. The results of this program indicate that the adoption of QRIS by MSMEs in Banyuwangi is influenced by factors such as age and technological understanding, with younger groups adopting the system more quickly than older entrepreneurs. Challenges include limited devices and internet access. This program successfully strengthened the understanding of MSME entrepreneurs regarding payment digitalization and helped them integrate QRIS into their businesses.*

**Keywords** – QRIS, MSME, Payment Digitalization

## **PENDAHULUAN**

Penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah perkotaan seperti Surakarta telah menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas transaksi dan efisiensi operasional (Pinandita dkk., 2023). QRIS merupakan solusi pembayaran digital yang terstandarisasi, memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai, dan mendukung inklusi keuangan sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital. Dalam konteks ekonomi yang semakin digital, adopsi QRIS oleh UMKM berperan penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang lebih modern dan efisien. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi QRIS sangat terkait dengan manfaat dan kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pelaku UMKM. Penerapan QRIS secara signifikan telah mendorong UKM untuk beralih dari transaksi tunai ke transaksi non-tunai, yang berdampak positif pada efisiensi operasional dan inklusi keuangan (Muditomo & Setyawati, 2022). Penelitian lain mengungkapkan bahwa QRIS berdampak positif terhadap omzet di berbagai skala bisnis, menegaskan efektivitasnya dalam meningkatkan penjualan UMKM (Sholikhah & Soesilo, 2023).

Di Kota Surakarta, data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa kota ini mengalami pertumbuhan tercepat dalam layanan pembayaran digital di antara lima kota besar, dengan peningkatan mencapai 20% pada Triwulan II tahun 2021. Surakarta kini menempati posisi kedua dalam hal jumlah penyedia layanan pembayaran digital. Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Solo menjelaskan bahwa pertumbuhan ini didorong oleh upaya Bank Indonesia dalam mempercepat transaksi dan memperluas jaringan merchant QRIS. Upaya tersebut mencakup sosialisasi dan edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan adopsi QRIS dari sisi konsumen dan merchant (Putri dkk., 2023).

Pelatihan digital marketing untuk meningkatkan peluang UMKM Kelurahan Banyuwangi yang berfokus pada pembuatan QRIS bertujuan untuk meningkatkan peluang usaha kecil dan menengah (UMKM) di Desa Banyuwangi, dengan fokus khusus pada implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Program ini melibatkan pelatihan untuk warga Banyuwangi, terutama tenant UMKM dari RW 7, 8, dan 9, termasuk penjual dari luar Kelurahan. Melalui pelatihan ini, diharapkan warga dapat memahami dan memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang efektif, sehingga meningkatkan aksesibilitas transaksi dan efisiensi operasional mereka. Program ini juga bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang digital marketing, sehingga UMKM lokal dapat beradaptasi dengan tren teknologi terkini dan meningkatkan daya saing mereka di pasar.

## **METODE**

Kegiatan pelatihan digital marketing ini menggunakan dua metode, yaitu metode ekspositori dan metode aplikasi proyek. Metode ekspositori diterapkan untuk memberikan penyuluhan terkait penggunaan dan manfaat sistem pembayaran QRIS kepada para peserta pelatihan yang terdiri dari tenant atau merchant UMKM di Banyuwangi, khususnya RW 7, 8, dan 9. Di sisi lain, metode aplikasi proyek diterapkan dengan melibatkan peserta dalam praktik langsung pembuatan QRIS dan penggunaannya dalam transaksi penjualan sehari-hari. Kegiatan ini juga mencakup pendampingan dalam mengoptimalkan transaksi digital, serta evaluasi implementasi QRIS dalam ekosistem bisnis UMKM setempat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh kelompok KKN UNS 249 di Kelurahan Banyuwangi berfokus pada pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi transaksi dengan implementasi QRIS. Program ini terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah sosialisasi awal yang memberikan penjelasan mendalam mengenai QRIS, manfaatnya, serta cara penggunaannya kepada pelaku UMKM di RW 7, 8, dan 9. Pada tahap kedua, peserta yang sudah mengikuti sosialisasi

didampingi dalam proses pembuatan QRIS untuk usaha mereka, melibatkan langsung setiap langkah hingga QRIS siap digunakan serta tahap ketiga berupa evaluasi akhir yang bertujuan memastikan setiap UMKM telah berhasil menerapkan QRIS, sekaligus memberikan umpan balik terkait kendala yang mungkin dihadapi dalam implementasi. Untuk jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.**  
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Nama Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	Pihak Terlibat
Sosialisai awal QRIS	Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha UMKM di Banyuanyar mengenai QRIS, termasuk manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS dalam transaksi bisnis. Materi sosialisasi mencakup penjelasan tentang mekanisme QRIS, manfaat digitalisasi pembayaran, serta bagaimana QRIS dapat membantu memperluas akses pasar bagi UMKM.	20 Juli 2024 di halaman SMK 9 Surakarta	Pengurus UMKM Banyuanyar, Mahasiswa Pengabdian UNS Kelompok 249, dan Pelaku usaha UMKM Banyuanyar
Pelatihan Pembuatan QRIS	Pelatihan ini merupakan langkah praktis untuk membantu pelaku usaha UMKM di Banyuanyar dalam membuat dan mengaktifkan QRIS sebagai metode pembayaran. Mahasiswa Pengabdian UNS memberikan bimbingan langsung mengenai proses registrasi, pembuatan QRIS, dan cara menggunakan QRIS dalam transaksi harian. Termasuk penyelesaian kendala yang muncul.	26 Juli 2024 di halaman SMK 9 Surakarta	Pengurus UMKM Banyuanyar, Mahasiswa Pengabdian UNS Kelompok 249, dan Pelaku usaha UMKM Banyuanyar

Berdasarkan hasil studi kasus, pelaku UMKM di Banyuanyar menunjukkan keragaman yang signifikan dalam hal usia dan pemahaman terhadap teknologi, yang turut memengaruhi adopsi QRIS sebagai metode pembayaran digital. Di antara pelaku usaha, terdapat perbedaan mencolok antara mereka yang telah familiar dengan teknologi dan QRIS, dan mereka yang masih asing dengan konsep pembayaran digital ini. Sebagian pelaku UMKM, terutama yang lebih muda, sudah mendengar tentang QRIS dan bahkan memiliki akun e-wallet yang digunakan untuk keperluan dagang mereka. Mereka mampu dengan cepat memahami cara kerja QRIS setelah diberikan penjelasan, dan segera mengaplikasikannya dalam usaha mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syouqa (2023) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Gen Z berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan QRIS di Kota Banda Aceh.

Namun, tantangan utama ditemukan pada pelaku UMKM yang lebih tua, yang cenderung menghadapi kesulitan dalam memahami konsep QRIS. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi, seperti ponsel pintar, menjadi hambatan utama, ditambah dengan kurangnya perangkat yang memadai dan keterbatasan akses internet, termasuk tidak adanya kuota internet pada beberapa pelaku usaha. Kondisi ini menghambat mereka dalam mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran, meskipun

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mereka telah diberikan pelatihan. Kesulitan ini sejalan dengan penelitian (Anista, 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman UMKM terhadap penggunaan QRIS cukup kuat. Namun, kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menggunakan QRIS meliputi jaringan internet yang tidak stabil serta kurangnya literasi digital di kalangan masyarakat.

Langkah awal yang dilakukan oleh tim UNS Kelompok 249 dalam program Pengabdian di Kelurahan Banyuanyar adalah pelaksanaan survei lapangan untuk mengidentifikasi profil dan kondisi pelaku UMKM terkait adopsi teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS. Survei dilakukan secara observatif untuk mengetahui sejauh mana pelaku UMKM telah mengimplementasikan QRIS. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM belum menggunakan metode pembayaran digital ini. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian berkolaborasi dengan ketua dan pengurus UMKM setempat untuk memperoleh data yang lebih terperinci serta memfasilitasi pendampingan pelatihan. Keterlibatan pengurus UMKM berperan penting dalam mendukung kelancaran program, mulai dari validasi data hingga membantu dalam implementasi kegiatan pelatihan pembuatan QRIS.

Tahap awal dari program sosialisasi QRIS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha UMKM di Banyuanyar terkait penggunaan QRIS. Kegiatan ini memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS dalam transaksi bisnis, terutama dalam hal penyederhanaan proses pembayaran dan peningkatan efisiensi usaha. Dalam sosialisasi ini, para pelaku usaha diperkenalkan pada mekanisme dasar kerja QRIS, termasuk perannya dalam transformasi pembayaran digital dan kemampuannya untuk memungkinkan transaksi yang lebih mudah dan cepat melalui berbagai platform keuangan. Selain itu, para peserta juga diberikan wawasan mengenai bagaimana adopsi QRIS dapat membuka akses pasar yang lebih luas, sehingga produk dan layanan mereka lebih mudah dijangkau oleh konsumen yang cenderung menggunakan metode pembayaran non-tunai (Kudu dkk., 2023). Kegiatan ini menekankan pentingnya digitalisasi bagi usaha kecil dan menengah serta peran QRIS dalam meningkatkan kelincahan operasional dan memperluas peluang bisnis secara efektif.



**Gambar 1.**  
Sosialisasi Pembuatan QRIS UMKM

Pelatihan Pembuatan QRIS yang dilaksanakan ini merupakan langkah praktis yang sangat penting dalam upaya membantu pelaku usaha UMKM di Banyuanyar untuk mengadopsi metode pembayaran digital melalui QRIS. Dalam pelatihan ini, mahasiswa Pengabdian UNS secara langsung memberikan bimbingan intensif kepada para pelaku usaha, dimulai dari proses registrasi hingga pembuatan dan pengaktifan QRIS. Peserta pelatihan diajarkan bagaimana mengintegrasikan QRIS ke dalam transaksi harian mereka, serta bagaimana cara memanfaatkan QRIS untuk mempercepat dan memudahkan pembayaran dari konsumen. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga melibatkan praktek langsung, di mana para pelaku UMKM dapat langsung mencoba mengoperasikan QRIS setelah registrasi selesai. Selain itu, mahasiswa juga membantu menyelesaikan berbagai kendala

yang mungkin dihadapi oleh para pelaku usaha, seperti masalah teknis pada perangkat, kesulitan dalam memahami langkah-langkah penggunaan, dan hambatan dalam mengakses internet.

Semua program kerja yang telah dirancang untuk UMKM di Banyuanyar berhasil diwujudkan dengan baik. Sosialisasi awal mengenai QRIS dan pelatihan pembuatan QRIS telah dilaksanakan sesuai rencana. Materi sosialisasi mencakup pengenalan QRIS, manfaat digitalisasi pembayaran, serta langkah-langkah praktis untuk implementasinya dalam transaksi harian. Pelaku usaha UMKM di Banyuanyar menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Dukungan dari pengurus UMKM setempat juga turut berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan program. Dengan kerjasama dan partisipasi yang baik, program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan manfaat langsung bagi para pelaku usaha di Banyuanyar.

## **KESIMPULAN**

Sebagai salah satu kota dengan tingkat adopsi QRIS yang tinggi di Indonesia, Surakarta, khususnya Kelurahan Banyuanyar, seharusnya sudah menerapkan QRIS secara luas dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Meskipun Banyuanyar memiliki berbagai program untuk UMKM, penerapan QRIS masih belum merata di kalangan pelaku usaha. Kegiatan KKN UNS 249 berhasil memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai QRIS, yang menunjukkan bahwa implementasi QRIS sebagai metode pembayaran digital dapat secara signifikan meningkatkan aksesibilitas transaksi dan efisiensi operasional UMKM. Namun, perbedaan usia dan tingkat pemahaman teknologi di antara pelaku UMKM menunjukkan adanya variasi dalam respons terhadap QRIS, baik dalam hal penerimaan maupun kendala teknis. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan untuk mengatasi masalah teknis serta mempercepat adopsi QRIS. Untuk mencapai adopsi yang lebih luas, dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga keuangan, sangat diperlukan guna meningkatkan literasi digital dan memperluas akses terhadap teknologi pembayaran digital di sektor UMKM.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN UNS Kelompok 249 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan program pengabdian ini. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Banyuanyar, Surakarta, khususnya RW 7, 8, dan 9, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh anggota tim KKN UNS kelompok 249 yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muditomo, A., & Setyawati, N. (2022). Innovation Operational Efficiency Performance. *Jambura Equilibrium Journal*, 4(2), 49–57.
- Nurhaliza, F., Putri, S. N., Atikah, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh Qris Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30465-30468.
- Pinandita, N., Faiqotul, L., Hwihanus, & Ratnawati, T. (2023). Efektifitas Dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dalam Mendorong Umkm Go Digital. *Musytari : Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(5), 1–10. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/1734/1619>
- Sholikhah, T. H., & Soesilo, N. I. (2023). QRIS' Impacts on Turnover Based on Business Scale and Sectoral Study on MSME. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 2(11), 4032–4042. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v2i11.613>
- Syauqa, A. F. (2023). *Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Terhadap Penggunaan Qris di Kota Banda Aceh*.